

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.³⁷ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁹ Dalam hal ini peneliti berupaya

³⁷Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995), h. 55.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

³⁹*Ibid.*, h. 64.

mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi pengembangan lembaga pendidikan dasar Islam.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁰ Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁴¹ Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁴² Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.⁴³

⁴⁰Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Surabaya: Penerbit SIC, 2002), 24.

⁴¹Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), h. 2.

⁴²Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), h. 58.

⁴³R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* ,Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 25.

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan dasar Islam dikarenakan beberapa hal: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁴⁴

MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri untuk melakukan tindakan pengamatan tentang “ Penanaman Karakter Religius dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri”. Hal ini peneliti berbekal pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali suatu fenomena dengan peran peneliti sebagai pewawancara mendalam yang terkait atas tujuan untuk mengetahui cara atau strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang gambaran yang mendalam mengenai penanaman karakter religius yang merupakan ciri khas yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan MA Sunan

⁴⁴Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena...*, h. 6.

Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri dengan tujuan menanamkan karakter religius yang diantaranya penanaman karakter jujur dan disiplin.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti juga terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang kecil.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat perizinan penelitian yang dilaksanakan secara formal memberikan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, yang memiliki wewenang untuk memutuskan proses penelitian adalah kepala sekolah. Setelah adanya kesepakatan, dan di konfirmasi dari pihak sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian maka, peneliti dapat memulai penelitian sesuai dengan fokus dari masalah yang akan di teliti.

Peneliti sebagai pewawancara yang akan melakukan wawancara kepada subyek yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti juga menjadi seorang pengamat (observer) yang melakukan observasi aktivitas subjek selama proses penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, maka untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan juga mendalam selama penelitian berlangsung dalam melakukan penelitian jenis kualitatif di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, penulis juga bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Instrument selain manusia dapat pula seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera berfungsi terbatas sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrument. Pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara penulis menggunakan catatan. Dalam melakukan observasi menggunakan alat dokumentasi berupa kamera. Dengan kata lain kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam rumusan masalah yang akan dibahas. Peneliti juga bertindak sebagai perencana, pengumpul data dan pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan berlangsung. Pemilihan suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Untuk itu suatu lokasi penelitian harus dipertimbangkan melalui mungkin tidaknya untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selain itu penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam.

Penelitian ini mengambil lokasi sebagai tempat meneliti yakni di MA Sunan Kalijogo yang berada di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian

yaitu : tempat, pelaku dan kegiatan. Peneliti menetapkan MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian disebabkan peneliti tertarik dengan karakter religius yang ditanamkan kepada peserta didik dengan menerapkan sikap jujur, disiplin dan amanah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data yang diperoleh. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang di singkat dengan 3 P:⁴⁵

1. *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang di teliti
2. *Paper* (Kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat), jika sumber data berupa tempat ruang kelas, dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 88-89)

data dan juga tindakan, sumber data tertulis, foto. adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan objek penelitian.⁴⁶ Data primer dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan narasumber perekam suara, video atau menulis langsung jawaban dari informan dalam wawancara, kemudian hasil wawancara disimpulkan oleh peneliti.

Sumber data primer yang meliputi dimaksud adalah keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian yang meliputi: tempat (lingkungan MA Sunan Kalijogo Kec, Mojo, Kab. Kediri), pelaku (guru dan peserta didik), dan aktivitas pembelajaran yang di dapatkan melalui observasi, wawancara pihak terkait dan juga dokumentasi, data hasil observasi dan foto-foto pendukung.

2. Data Sekunder

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif.....*,h.112

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh diluar objek penelitian⁴⁷ Sumber data sekunder yang dimaksud yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan segala aktivitas yang ada di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo, Kab. Kediri yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek-aspek objek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan keterangan-keterangan dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo, Kab. Kediri. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Cet. XXIV:Yogyakarta: Andi Offsed.1993), h.11

⁴⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), h. 159.

Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Wawancara Mendalam (*In deep Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁴⁹ Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai “Penanaman Karakter Religius dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”.

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan yang dilakukan biasanya dilakukan minimal dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban yang peneliti butuhkan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

⁴⁹Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), h. 113.

hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁵⁰

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode wawancara yaitu:⁵¹

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti sebelumnya telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, atau ide-idenya. Dalam melakukan teknik wawancara peneliti harus lebih cermat dan teliti dalam mencatat tentang apa saja yang diungkapkan oleh narasumber.
- c. Wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman atau pertanyaan-pertanyaan yang tidak terencanakan untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya digunakan secara garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, h. 186.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 319.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa hingga narasumber diberi kesempatan untuk menjawab. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa hingga narasumber diberi kesempatan untuk menjawab. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara atau strategi yang digunakan guru untuk menanamkan karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak, sasaran wawancara ini ditujukan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri yang juga sebagai subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas darimana informasi itu didapatkan, penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

Dalam proses pembelajaran pada waktu yang ditentukan untuk penelitian, setiap kejadian di kelas didokumentasikan dalam bentuk foto, untuk menerangkan proses pembelajaran dan suasana pembelajaran. Dokumentasi ini juga digunakan sebagai bukti adanya proses pembelajaran

yang benar-benar dilakukan oleh peneliti. Jadi, dokumentasi sangat membantu peneliti untuk melihat kembali tentang bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter yang baik pada peserta didik ditahun sebelumnya, sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk mengamati perkembangan karakter islami peserta didik.

F. Teknik Pengelohan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dengan teknik induktif. Teknik induktif adalah teknik pengolahan data dengan memulai dari masalah yang sifatnya khusus, kemudian dari hasil tersebut di tarik suatu kesimpulan secara umum.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengukur, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau suatu masalah yang ingin dijawab⁵²

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data*

⁵² Gunawan, Metode Penelitian.....,hlm.209

displays), dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

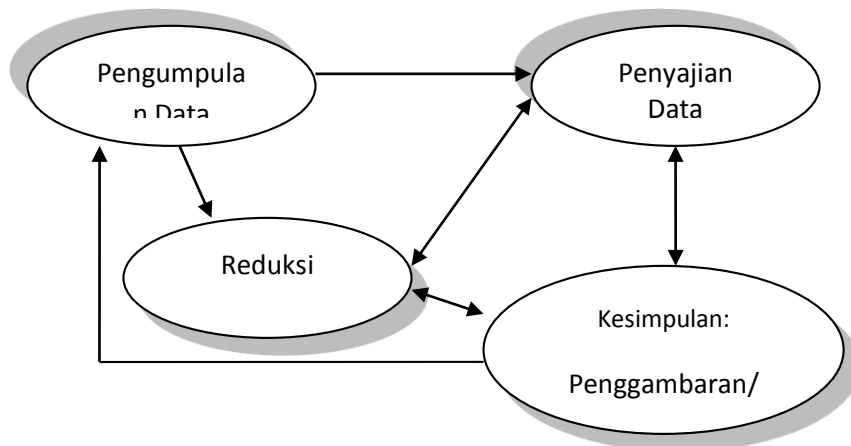
Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,⁵³ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

⁵³Ibid., 21-22.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar: 3.1 Teknik Analisis Data⁵⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan kehadiran.

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁵⁵ Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjadi hubungan yang

⁵⁴Ibid., 28

⁵⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi..., 327.

demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati.⁵⁶Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan dalam Pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁵⁷ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan sistematis.

Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵⁸

3. Triangulasi

Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan

⁵⁶ Sugiyono, Metode..., 369

⁵⁷ Sugiyono, Metode..., h. 370.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 371..

didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi dengan Sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketiak peneliti mendapatkan data tentang implementasi metode demonstrasi dan metode uswatun hasanah dalam meningkatkan prestasi dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang fokus penelitian di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁹

⁵⁹Patton, *How to Use Qualitative...*, h. 66.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini dilakukan peneliti karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjarang data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

4. Pemeriksaan sejawat

Maksud dari pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁰ Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.

F. Tahap-tahap Penelitian

⁶⁰*Ibid.*, h. 32.

Tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil lapangan:⁶¹

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti berbagi macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya melihat situasi kondisi lokasi penelitian, hal ini dilaksanakan guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian. Peneliti disini akan mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara maupun mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

3. Tahap Analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan :

⁶¹ *Ibid*, h. 127.

- a. Membuat ringkasan atau atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
- c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Pengorganisasian data
- b. Pemilihan data menjadi satu-satuan tertentu
- c. Pengkategorian data
- d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
- e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Tahap ini meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi.